



Urgensitas Pembelajaran Psikologi Pendidikan Bagi Pendidik Jenjang Anak Usia Dini

Nun Zairina¹, Dhea Dwita Putri², Ririn Putri Ali³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: nunzairina29@gmail.com¹, dheadwitaputri83@gmail.com², ririnputriali@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa urgensitas pembelajaran psikologi pendidikan bagi pendidik jenjang anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pembahasan dalam riset ini dikutip dari berbagai pendapat para ahli (ilmuan/sarjana) dan hasil penelitian relevan terdahulu tentang psikologi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa psikologi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang menyelidiki masalah kejiwaan melalui gejala yang dimunculkan dalam aktivitas seseorang (individu) secara komprehensif dalam proses pembelajaran sebagai bentuk interaktif antara pendidik dan peserta didik. Melalui psikologi, siswa akan dapat diidentifikasi tingkat permasalahan yang dialami sehingga mengganggu kejiwaan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, guru harus dapat memahami keadaan mental anak didik, mampu mengelola atau memimpin proses pembelajaran, serta memfasilitasi peserta didik mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian, pembelajaran psikologi akan menjadi modal utama bagi guru dalam memberi bimbingan atau pengarahan terhadap anak usia dini.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Pembelajaran, Psikologi Pendidikan.*

Abstract

This study aims to analyze the urgency of learning educational psychology for early childhood. This research uses a qualitative approach with the method of literature study. The discussion in this research is quoted from various opinions of experts (scientists/graduates) and the results of previous relevant research on psychology in the learning process. The results of this study concluded that educational psychology is a scientific discipline that investigates psychological problems through symptoms that arise in the activities of a person (individual) comprehensively in the learning process as an interactive form between educators and students. Through psychology, students will be able to identify the level of problems experienced that interfere with the child's psychology during the learning process. For this reason, teachers must be able to understand the mental state of students, be able to manage or lead the learning process, and facilitate students to find solutions to problems faced by children. Thus, learning psychology will be the main capital for teachers in providing guidance or direction to early childhood.

Keywords: *Early Childhood, Learning, Educational Psychology.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan agar perubahan pada seseorang menuju kearah yang positif. Oleh sebab itu masalah dari pendidikan ini akan menjadi masalah yang menyangkut seseorang pada kehidupan. Pendidikan aktivitas ini menyangkut penentuan dalam sebuah kehidupan. manusia yang baik akan kebudayaan. Adanya pendidikan ini akan membawa perubahan seseorang yang baik untuk kedepannya.

Salah satu faktor yang akan berhasilnya pendidikan pembelajaran adalah guru tersebut. Karena gurulah menjadi orang yang membeikan sebuah pengetahuan kepada peserta didik pada proses pembelajarannya. Dalam artikel ini yang ditulis Supriadi mengatakan “Psikologi pendidikan adalah studi yang sistematis terhadap proses dan faktor-faktor pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar”.

Tujuan psikologi ini agar membantu dalam hal memahami karakter peserta didik ketika guru mampu dan dapat memahami karakter peserta didik tersebut, Adapun topik yang biasa dibahas dalam psikologi pendidikan yaitu, pengaruh keturunan dan lingkungan, perbedaan individual, proses belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi, tori-tori belajar, intelegensi, motivasi belajar, masalah transfer belajar, evaluasi belajar dan keseharan mental.

Dalam proses interaksi mengajar-belajar, dalam peserta didik terjadi proses psikis yang dinamakan proses belajar. Dengan demikian, peserta didik harus mengetahui bagaimana proses itu berlangsung, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap sukses atau tindaknya proses belajar mengajar.

Menurut Nurliani (2016) psikologi pendidikan dipandang sebagai ilmu pengetahuan praktis, yang dapat menerangkan belajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang secara ilmiah dan fakta-fakta tentang tingkah laku manusia. Psikologi menerapkan tentang bagaimana perkembangan seseorang dalam belajar. Pendidikan dapat mempelajari apa yang dibutuhkan dan dipelajari. Dalam mengajar ada tingkat keberhasilan, yaitu tergantung pada kesanggupan tercapainya kemajuan-kemajuan dalam perkembangan, penampilan kebutuhan dan memberi potensi-potensi para pelajar.

Mempelajari Ilmu dapat membangun pemahaman yang sangat utuh terhadap individu dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa psikologi dengan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Dunia pendidikan pada psikologi adalah suatu keharusan yang tidak ada tawar menawar dan tidak ada negosiasi.

Di dalam faktor psikologis ada tujuh faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor-faktor inilah yang harus diperhatikan oleh peserta didik agar dapat mengendalikan dan mengatur belajar agar dapat berlangsung efektif, dan optimal (Slameto, 2003).

Psikologi dalam hal dunia pendidikan sangat esensial, karena dalam menyambut era globalisasi, pendidikan yang sangat berperan penting dan menjadi salah satu faktor yang paling menentukan kemajuan suatu bangsa. Namun, jika suatu bangsa tidak maju maka pasti bangsa itu dapat bersaing dengan bangsa lainnya.

Guru harus dapat mengerti dan memahami permasalahan atau kendala dari seorang peserta didik dan persoalan psikologi peserta didik. Guru yang dapat memahami tentang persoalan peserta didik adalah guru yang tidak memaksakan keinginan peserta didik, yang dapat mendengarkan keluhan soal belajar peserta didik dan juga tidak memaksakan peserta didik diatas kemampuannya untuk dapat mengerjakannya (Stephen, 1995).

Oleh karena itu seorang guru harus terus menerus berusaha untuk dapat memahami peserta didik yang akan dipimpin dalam proses pendidikan. Para guru perlu mempelajari bagaimana sifat-sifat dasar peserta didik yang diwarisi oleh orang tuanya. Dan para guru harus juga mempersiapkan dasar-dasar psikologi yang akan digunakan untuk pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analisis (Assingily,

2021). Adapun fokus penelitian ini tentang urgensi pembelajaran psikologi pendidikan bagi anak usia dini. Sumber data dan bahan analisis kajian menggunakan referensi ilmiah meliputi artikel, buku, prosiding dan tugas akhir (skripsi, tesis atau disertasi). Selanjutnya, keabsahan data ditentukan dengan mengkoscek bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diidentik dengan kata "*mengajar*" yang berasal dari kata dasar "*ajar*" yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang agar supaya diketahui (diturut) dan ditambah dengan awalan "*pe*" dan diakhiri "*an*" menjadi "*pembelajaran*", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Menurut Wardana (2019) mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dalam aliran psikologi yang paling besar pengaruhnya terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran sampai sekarang adalah aliran behavioristik. Hanya aliran ini yang menekankan terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Ciri-ciri behavioristik adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanisme, menekankan peranan lingkungan, memerintahkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Aprida (2017) mengatakan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan suatu proses belajar. Peran seorang guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Dalam belajar pastinya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu dalam memahami materi pelajaran. ada pula peserta didik yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Namun, dari kedua perbedaan itu seorang guru harus dapat mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi pendidikan pada peserta didik dan sumber belajar yang secara langsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dapat dilihat sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan suatu komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang secara langsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dimaksud dengan proses pembelajaran ialah suatu sistem yang melibatkan suatu satu komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dengan tujuan yang telah ditetapkan (Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20, 2003).

Menurut Trianto (2009) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak bisa dijelaskan dengan sepenuhnya. Dengan secara sederhana, pembelajaran diartikan sebagai produk interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup. pada hakikat ini, Trianto mengemukakan

pendapat bahwa pembelajaran merupakan usaha dari seorang guru untuk mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar agar tujuan tersebut tercapai. Dari kesimpulan di atas dapat kita sadari bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah pendidik dan peserta didik, diantara keduanya ini terjadinya komunikasi yang telah ditetapkan.

Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, antara guru dan peserta didik. Dalam sifat, perilaku guru (mengajar), pelaku peserta didik (belajar). perilaku tersebut tidak jauh dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran ini pada dasarnya adalah kegiatan yang berencana mengkoordinasikan atau menggerakkan seseorang agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, maka pembelajaran ini tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

Pengertian Psikologi

Secara etimologis, psikologis berasal dari bahasa Yunani yaitu "*psyche*" yang berarti jiwa, dan "*logos*" yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi psikologi merupakan ilmu jiwa atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa, yang tidak bisa dilihat atau diketahui secara empiris. (Uyun Muhammad, 2021). Secara harfiah psikologi adalah ilmu jiwa. Kata logos menjadi ilmu merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata psyche atau jiwa sulit didefinisikan karena jiwa merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, tetapi tidak dapat disangkal keberadaannya.

Dalam bahasa Arab, kata jiwa sama dengan kata ruh dan rih, yang masing-masing berarti jiwa atau nyawa dan angin. Namun dengan demikian adanya hubungan antara yang bernyawa dengan yang bernafas (angin), sehingga dapat dipahami bahwa psikologi itu ilmu tentang sesuatu yang bernyawa. Dalam bahasa Indonesia, sering kita dengarkan "menghembuskan nafas penghabisan" yang artinya mati, tidak lagi bernafas, tidak lagi berjiwa. Jadi jiwa ada hubungannya dengan nafas.

Istilah jiwa dalam psikologi terjemahan bahasa Indonesia mempunyai banyak kata yang mempunyai konotasi berbeda, tetapi sulit dipisahkan dengan tegas dari kata jiwa, misalnya nyawa, sukma, batin, dan roh, Jadi karena sifatnya abstrak, maka kita tidak bisa mengetahuinya secara wajar, kita hanya bisa dapat mengenal gejalanya saja. Jiwa tidak bisa dilihat oleh alat panca indera. Tetapi manusia dapat mengetahui jiwa seseorang hanya dengan tingkah lakunya, jadi tingkah laku ini merupakan kenyataan jiwa yang dapat kita hayati dari luar. Gejala jiwa bisa berupa mengamati, menanggapi, mengingat, memikirkan dan lain sebagainya (Saleh, 2018).

Psikologi Pendidikan

Psikologi Pendidikan adalah cabang dari ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara bagaimana memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan sumbangsih dari ilmu pengetahuan psikologi terhadap dunia pendidikan dengan kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, system evaluasi, dan layanan konseling, ini merupakan layanan yang utama dalam pendidikan terhadap peserta didik dan pendidik. Psikologi pendidikan adalah bagaimana manusia belajar dalam pendidikan pengaturan, efektivitas intervensi pendidikan, psikologi pengajaran, dan psikologi sosial dari sekolah sebagai organisasi. Psikologi pendidikan berkaitan cara siswa belajar dan berkembang, dan sering focus terhadap kelompok seperti berbakat anak-anak dan mereka yang tunduk pada khusus penyandang cacat (Nurhidayah, 2017).

Manfaat Mempelajari Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan ini sangat penting dipelajari oleh ilmuwan psikologi dan pendidikan, karena ilmu ini bisa menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum, modul-modul pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian psikologi pendidikan dapat kita kembangkan konsep layanan bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak berbakat intelektual (gifted), atau anak yang mengalami hambatan (handicapped), sesuai dengan aspek hambatannya.

Bagi para pendidik dan guru pengetahuan psikologi ini dapat membantu memberikan layanan dan keperluan yang tepat kepada anak-anak (Fadhilah, 2021) Namun ada beberapa penting dalam psikologi bagi pendidikan dalam mengorganisasikan pembelajaran adalah (1) Memahami siswa sebagai pembelajaran; (2) memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran; (3) memilih metode-metode pembelajaran; (4) memilih dan menetapkan tujuan pembelajaran; (5) membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar; (6) memilih alat bantu pembelajaran; (7) menilai hasil dari proses pembelajaran; (8) memilih system evaluasi yang tepat.

Manfaat mempelajari psikologi terbagi dua, yaitu pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat mempelajari psikologi pendidikan bagi pendidik adalah (1) Memahami terhadap perilaku dan kebutuhan seseorang untuk belajar; (2) Dapat mengembangkan diri sendiri agar menjadi manusia pada orang lain secara profesional; (3) Mengenali dasar-dasar yang tepat untuk memaksimalkan potensi belajar anak peserta didik; (4) Dapat memahami analisis kekurangan dan kelebihan dalam bentuk belajar mengajar baik terhadap diri sendiri maupun orang lain serta berusaha untuk terus memperbaikinya.

Adapun manfaat mempelajari psikologi pendidikan peserta didik: (1) Meningkatkan kemauan dan niat untuk mencari dan mendapatkan ilmu; (2) Mengenali naluri dan potensi belajar; (3) Mengembangkan diri menjadi manusia pembelajar; (4) Bertekad untuk meningkatkan harkat dirinya lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Pada hakikatnya psikologi pendidikan adalah suatu proses yang tiada henti dari sejak manusia lahir sampai manusia mati. Dalam pendidikan ada beberapa aspek-aspek kehidupan yang membentuk kehidupan manusia, termasuk aspek biologis yang ada kaitannya dengan aktifitas otak dan system saraf. Aspek fisik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, aspek kognitif yang melihat dan memahami tindakan manusia semata dalam pengertian stimulus dan sedangkan aspek kejiwaan yang merupakan perpaduan antara kognitif, kesadaran, persepsi serta gagasan.

Semua aspek tersebut tidak bisa dapat dipisahkan dalam pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik yang berjalan secara efektif. Tetapi apabila masing-masing individu dapat memahami karakteristik dan keadaan jiwa masing-masing. Dalam kajian sistematis tentang proses-proses dan factor-faktor yang berhubungan dengan pemahaman karakteristik dan keadaan jiwa bagi tiap-tiap individu di dunia pendidikan.

Pengetahuan, Pengetahuan ini tentang suatu aktivitas jiwa peserta didik, intelegensi, kepribadian, sifat sebagai individu, bakat peserta didik, tumbuh kembangnya, pembinaan disiplin, motivasi belajar, perilaku guru, strategi belajar mengajar, dan masalah khusus dalam pengajaran dan pendidikan. Pembawaan, pembawaan hanya dimiliki seorang pengajar dengan model cara penyampaian materi. Untuk mengubah suasana yang menstimulus siswa harus aktif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang menyelidiki masalah kejiwaan melalui gejala yang dimunculkan dalam aktivitas seseorang (individu) secara komprehensif dalam proses pembelajaran sebagai bentuk interaktif antara pendidik dan peserta didik. Melalui psikologi, siswa akan dapat diidentifikasi tingkat permasalahan yang dialami sehingga mengganggu kejiwaan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu, guru harus dapat memahami keadaan mental anak didik, mampu mengelola atau memimpin proses pembelajaran, serta memfasilitasi peserta didik mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi anak. Dengan demikian, pembelajaran psikologi akan menjadi modal utama bagi guru dalam memberi bimbingan atau pengarahan terhadap anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, P. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Fadhilah, S. (2021). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press: PT Raja Grafindo Persada.
- Junier, S. (2009). Memahami Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen dan Kontekstual*.
- Nurhidayah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Nurliani, N. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2).
- Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 20. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Slameto, S. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stephen, T. (1995). *Arsitek Jiwa*. Surabaya: Momentum.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kencana.
- Uyun, M. W. I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Wardana, D. A. (2019). Belajar dan Pembelajaran. In D. & Wardana, *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogik*. Jakarta: CV. Kaafah Learning Center.